

Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Cara Penularan dan Pencegahan HIV/AIDS Melalui Penyuluhan Stop Stigma dan Diskriminasi terhadap ODHA

Enhancing Public Awareness of HIV/AIDS Transmission and Prevention

Musfirah Ahmad¹, Gratsia Victoria Fernandez^{2*}, Rina Margaretha Kundre³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Abstract

HIV/AIDS is one of the diseases whose cases increase every year. Although this disease has been frequently discussed, there are still people who do not fully understand its transmission process, leading to stigma and discrimination against people with HIV/AIDS (PLWHA). The goal of this community service (Pengabmas) is to enhance participants' knowledge and understanding of the transmission and prevention of HIV/AIDS in order to minimize stigma towards PLWHA, and to enable the community to accept PLWHA in their environment. The implementation method of this community service consists of three stages: conducting a pre-test, providing education on stopping stigma and discrimination against PLWHA, sharing testimonies from PLWHA about their experiences dealing with stigma, and the last is evaluating the participants' level of understanding. The results show that based on observations during the activity, participants showed enthusiasm for the educational topics. Participants' knowledge increased, and they demonstrated significant empathy for PLWHA who have experienced stigma for years. In conclusion, this community service activity can contribute to increasing public awareness to stop discriminating against PLWHA and improving understanding of HIV/AIDS transmission and prevention.

Keywords: *AIDS, discrimination, HIV, stigma*

Article history:

Submitted 09 Oktober 2023

Accepted 28 Juni 2024

Published 30 Juni 2024

PUBLISHED BY:

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

Address:

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

info@salnesia.id, jagri@salnesia.id

Phone:

+62 85255155883



Abstrak

Penyakit HIV/ AIDS merupakan salah satu penyakit yang kasusnya meningkat setiap tahunnya. Meskipun penyakit ini merupakan penyakit yang sudah sering dibahas, namun masih saja ada masyarakat yang kurang memahami proses penularannya sehingga melakukan stigma dan mendiskriminasi pasien ODHA (Orang dengan HIV/AIDS). Tujuan pengabdian masyarakat (pengabmas) ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai cara penularan dan pencegahan penyakit HIV/AIDS agar dapat meminimalisir stigma pada ODHA dan masyarakat dapat menerima ODHA di lingkungannya. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan tiga tahapan yaitu, melakukan *pre-test*, memberikan penyuluhan terkait stop stigma dan diskriminasi terhadap ODHA, penyampaian testimoni pengalaman ODHA dalam menghadapi stigma, dan mengevaluasi tingkat pemahaman peserta. Hasilnya menunjukkan selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme terhadap topik penyuluhan. Pengetahuan peserta meningkat serta peserta menunjukkan empati yang besar pada ODHA yang mengalami stigma selama bertahun-tahun. Kesimpulan kegiatan pengabmas ini dapat berkontribusi dalam peningkatan kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan diskriminasi terhadap ODHA dan peningkatan pemahaman terkait cara penularan dan pencegahan penyakit HIV/AIDS.

Kata Kunci: AIDS, diskriminasi, HIV, stigma

*Penulis Korespondensi:

Gratsia Victoria Fernandez, email: gratiavictoria@unsrat.ac.id



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Menurut data dari United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) pada tahun 2019 Negara Indonesia menempati peringkat ketiga kasus HIV/AIDS tertinggi di Kawasan Asia Pasifik (UNAIDS, 2021). Kasus HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun (WHO, 2020). Pada tahun 2022 jumlah orang yang terinfeksi HIV/AIDS di Indonesia mencapai 543.100 orang (Kemenkes, 2022). Angka penderita HIV/AIDS di Sulawesi Utara semakin besar dari tahun ke tahun. Dari data Dinas Kesehatan Daerah (Dinesda) Provinsi Sulawesi Utara tahun 2018, penderita HIV/AIDS di Sulawesi Utara mencapai 2790 kasus. Kemudian, pada tahun 2022, berdasarkan data yang dilaporkan oleh Provinsi Sulawesi Utara pada Kementerian Kesehatan, HIV/AIDS di Sulawesi Utara sudah mencapai 4.388 kasus yang tersebar di 15 kabupaten kota di Sulawesi Utara. Kota Manado menduduki peringkat teratas kasus HIV/AIDS dimana penderitanya sekitar 2.853 (Risksdas, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2022 di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Tikala, Manado, salah satu puskesmas di Kota Manado yang melayani pengobatan HIV/AIDS dengan jumlah kasus terbanyak, didapatkan data 377 kasus orang yang terinfeksi HIV. Sedangkan di Puskesmas Tuminting, jumlah ODHA yang menjalani terapi ARV adalah 133 orang. Mirisnya, menurut penuturan perawat ARV yang bertugas, pelayanan pemberian obat ARV kepada pasien ODHA biasanya dijadwalkan khusus mengingat masih banyak pasien yang merasa malu saat bertemu pasien umum karena khawatir dengan stigma. Belum lagi masih banyak masyarakat umum dan petugas kesehatan di puskesmas tersebut yang belum mengerti proses penularan HIV/AIDS sehingga jika ada pasien ODHA yang

datang, mereka bersikap tidak peduli dan bahkan terkesan menghindar (Puskesmas Tumiting, 2023)(Puskemas Tikala, 2023). Padahal menurut hasil penelitian dijelaskan bahwa HIV memiliki dampak sosial, psikologis dan spiritual bagi penderitanya (Ambarwati *et al.*, 2015). Dampak sosial yang dihadapi pasien HIV seperti stigma masyarakat mengenai penyakit HIV dapat membuat dampak psikologis berupa perasaan depresi, syok, penyangkalan, kesepian, marah dan takut. Tentunya dampak psikologi tersebut dapat memperburuk status kesehatan penderita dan membuat penderita segan berobat (Shaluhayah *et al.*, 2015).

Angka penderita HIV di Sulawesi Utara semakin besar. Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Provinsi Sulawesi Utara pada Kementerian Kesehatan, pada tahun 2022 HIV/AIDS di Sulawesi Utara mencapai 4.388 kasus. Tersebar di 15 kabupaten kota di Sulawesi Utara. Kota Manado menduduki peringkat teratas kasus HIV/AIDS. Setiap bulan terus ditemukan kasus orang yang terinfeksi HIV (Kemenkes, 2022). Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2022 di Puskesmas Tikala, Manado, salah satu puskesmas di kota Manado yang melayani pengobatan HIV/AIDS, didapatkan data 377 kasus orang yang terinfeksi HIV (Risksedas, 2018).

Stigma dan diskriminasi terhadap ODHA masih sangat tinggi dikalangan masyarakat dan petugas kesehatan sehingga masih banyak ODHA yang malu untuk mengungkapkan jati dirinya (Andri *et al.*, 2020). Bahayanya adalah proses penularan akan lebih tinggi karena akhirnya pasien ODHA tidak jujur kepada pasangan seks dan lingkungannya. Masih banyak masyarakat yang tidak memahami proses penularan dan pencegahan HIV/AIDS (Handayani dan Ardani, 2017).

Melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini diharapkan permasalahan ini dapat diatasi dengan peningkatan kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan diskriminasi terhadap ODHA dan peningkatan pemahaman terkait cara penularan dan pencegahan penyakit HIV/AIDS.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan menentukan mitra terlebih dahulu dan menentukan strategi pelaksanaan kegiatan pengabmas. Penentuan mitra dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan survei terkait kunjungan PTM di beberapa puskesmas besar di Kota Manado. Setelah itu ditemukan dua puskesmas dengan tingkat kasus HIV/AIDS terbanyak yang mewakili 2 kecamatan yaitu Puskesmas Tumiting dan Puskesmas Tikala Baru. Selanjutnya menyampaikan tujuan dan maksud pengabmas serta meminta persetujuan mitra baik secara lisan maupun tulisan. Selanjutnya pada tahap persiapan, mempersiapkan materi dan media penyuluhan yang menarik agar IPTEK yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik dan membuat desain *ex-banner* yang akan dipajang di Puskesmas.

Strategi pelaksanaan pengabmas dilakukan dengan beberapa tahapan yang dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat

Tahap 1	Kegiatan <i>pre-test</i> untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang penyakit HIV/ AIDS dalam hal ini cara penularan dan pencegahan, serta stigma dan diskriminasi yang dihadapi ODHA.
Tahap 2	Penyuluhan mengenai definisi stigma, singkatan ODHA, arti stigma terhadap ODHA, jenis-jenis stigma yang dialami oleh ODHA, bahaya stigma bagi ODHA, hal yang seharusnya masyarakat lakukan pada

	ODHA, penularan virus HIV/AIDS, cara mencegah virus HIV/AIDS.
Tahap 3	Penyampaian testimoni pengalaman salah satu ODHA dalam menghadapi stigma yang dialami selama ini.
Tahap 4	Mengevaluasi pemahaman peserta dengan kegiatan <i>post-testi</i> .

Media bantu yang digunakan adalah proyektor untuk menampilkan video bergambar dan materi dalam bentuk *power point* yang dibawakan oleh pemateri dan brosur/*leaflet* lengkap yang akan membantu peserta untuk bisa benar-benar memahami terkait stigma terhadap ODHA. Selain itu, brosur dan *leaflet* tersebut dapat dibaca lagi di rumah nantinya oleh para peserta pengabmas dikarenakan peserta adalah masyarakat yang sedang menunggu antrian di pelataran Puskesmas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada dua Puskesmas di Kota Manado yaitu Puskesmas Tuminting pada Senin tanggal 24 Juli 2023 dan Puskesmas Tikali Baru pada tanggal Rabu 26 Juli 2023 yang pelaksanaannya melibatkan satu Dosen dari Prodi Ilmu Keperawatan dan 3 orang Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan. Adapun jumlah peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan dari Puskesmas Tuminting dan Puskesmas Tikala Baru adalah 62 orang. Lokasi kegiatan ini diselenggarakan di pelataran ruang tunggu masing-masing Puskesmas.

Tabel 2. Sebaran peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan stop stigma dan diskriminasi terhadap ODHA.

Nama Puskesmas	Jumlah Peserta
Puskesmas Tuminting	20 orang
Puskesmas Tikala Baru	42 orang
Total Peserta	62 orang

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga sesi yaitu yang pertama kegiatan *pre-test*. Hasilnya peserta belum memahami terkait stop stigma dan diskriminasi terhadap ODHA, dimana pada kegiatan hanya terdapat sekitar 10% dari peserta yang dapat menjelaskan tentang stigma. Kegiatan kedua adalah penyuluhan stop stigma dan diskriminasi terhadap ODHA untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara penularan dan pencegahan HIV/AIDS. Materi yang disajikan pada penyuluhan ini meliputi definisi, jenis, dan bahaya stigma pada ODHA, perilaku yang harus diberikan masyarakat pada ODHA, cara penularan dan pencegahan penyakit HIV/AIDS. Stigma merupakan sebuah proses sosial yang terjadi pada sebuah kelompok yang secara struktural tidak mampu menghentikan terjadinya peristiwa pelabelan, *stereotype*, diperlakukan sebagai orang yang berbeda, memperoleh perlakuan diskriminatif, dan penghilangan status diri mereka sendiri (Menggawanti *et al.*, 2021). Stigma pada ODHA berpengaruh pada terhambatnya ODHA menuju akses *testing* dan terapi yang berimbang pada buruknya kondisi kesehatan ODHA yang bersangkutan (Khayati *et al.*, 2023). Bagi individu yang positif terinfeksi HIV, menjalani kehidupannya akan terasa sulit karena dari segi fisik individu tersebut akan mengalami perubahan yang berkaitan dengan perkembangan penyakitnya dan dari segi psikis pasien akan mengalami stress terkait pandangan orang lain, lingkungan sosial dan stigma masyarakat terhadap orang dengan HIV/AIDS (Nuwa *et al.*, 2019). Stigma dapat terjadi karena ketidaktahuan dan ketidakpahaman masyarakat tentang HIV/AIDS secara benar dan lengkap (Aghaei *et*

al., 2020).

Kurangnya pengetahuan seseorang merupakan salah satu faktor munculnya stigma terhadap ODHA (Step *et al.*, 2020). Semakin kurangnya pengetahuan seseorang tentang HIV/AIDS semakin besar stigma yang diberikan terhadap ODHA. Masyarakat yang memiliki pengetahuan cukup tentang HIV/AIDS memiliki stigma sedang terhadap ODHA. Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi sikap dan pandangannya tersebut (Yani *et al.*, 2020).

Selain melakukan penyuluhan, tim juga menghadirkan langsung ODHA yang berani untuk tampil dan memberikan testimoni tentang stigma yang diperolehnya serta proses pengobatan yang sudah dijalani sejak 16 tahun yang lalu hingga saat ini. Beliau juga merupakan petugas pendamping sebaya yang tugasnya untuk memberikan edukasi bagi ODHA baru tentang pentingnya terapi ARV (Antiretroviral) dan menghindari perilaku berisiko untuk mencegah penularan penyakit ini yang direkrut oleh pihak Puskesmas. Testimoni yang diberikan membuat masyarakat terlihat antusias mengikuti kegiatan ini, bahkan beberapa masyarakat tampak ikut prihatin dengan pengalaman pahit akibat stigma yang dialami oleh salah satu ODHA tersebut dan keluarga selama bertahun-tahun. Beberapa penelitian menjelaskan tentang dukungan dari perteman sebaya ODHA dan keluarga dalam mendukung perawatan dan pengobatan HIV bagi ODHA (Khayati *et al.*, 2023).



Gambar 1. Kegiatan *pre-test* dengan bertanya langsung kepada peserta

Setelah diberikan penyuluhan, pemutaran video bergambar, pemberian testimoni oleh salah satu ODHA dan pemberian brosur dan *leaflet*, dilakukan evaluasi berupa pertanyaan secara lisan kepada peserta, hasilnya 17 dari 20 peserta dari Puskesmas Tuminting mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri, sedangkan di Puskesmas Tikala Baru 30 orang dari 42 peserta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan pemateri dengan benar.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan stop stigma dan diskriminasi terhadap ODHA

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung antusiasme ditunjukkan oleh para peserta dengan mengikuti kegiatan sampai akhir. Partisipasi peserta juga ditunjukkan dengan keaktifan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan khusus tentang penyakit HIV/AIDS. Hasil evaluasi menunjukkan dampak penyuluhan stop stigma dan diskriminasi terhadap ODHA terdapat hasil positif pada peningkatan kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan diskriminasi terhadap ODHA dan peningkatan pemahaman terkait cara penularan dan pencegahan penyakit HIV/AIDS.



Gambar 3. Para peserta penyuluhan dan petugas puskesmas

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di kedua Puskesmas di Kota Manado secara umum sangat bermanfaat bagi peserta dalam hal ini masyarakat untuk memahami terkait stigma terhadap ODHA yang bertujuan untuk meningkatkan

kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan diskriminasi terhadap ODHA dan peningkatan pemahaman terkait cara penularan dan pencegahan penyakit HIV/AIDS. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan validasi pengetahuan peserta tentang cara penularan dan pencegahan HIV/AIDS dan hal yang dapat dilakukan untuk menghentikan stigma dan diskriminasi pada ODHA yang dibuktikan dengan *pre-test* dan *post-test*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PKM ini terlaksana atas dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak, oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Rektor Unsrat, Ketua LPPM Unsrat, Bapak Dekan Fakultas Kedokteran dan Kaprodi Program Studi Ilmu Keperawatan yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan Pengabdian ini. Terima kasih juga kepada pihak Puskesmas yaitu Puskesmas Tuminting dan Puskesmas Tikala Baru yang telah memberikan sarana dan prasarana sebagai lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat serta anggota Tim PKM yang terdiri dari satu dosen dan tiga orang mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghaei, A., Mohraz, M., Shamsirband, S. 2020. Effects of Media, Interpersonal Communication and Religious Attitudes on HIV-Related Stigma in Tehran, Iran. *Informatics in Medicine Unlocked*. 18, 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.imu.2020.100291>
- Ambarwati, R., Wuryaningsi, S.H., Miadi. 2015. Dampak Psikologis, Sosial, dan Spiritual, Orang dengan HIV/AIDS. *Journal Keperawatan*. 7, 66-70. <https://www.semanticscholar.org/paper/DAMPAK-PSIKOLOGIS%2C-SOSIAL%2C-DAN-SPIRITUAL-ORANG-HIV-Ambarwati-Wuryaningsih/61fc29535a77fdb286fb5c7101f0f31999d3b012>
- Andri, J., Ramon, A., Padila, P., Sartika, A., Putriana, E. 2020. Pengalaman Pasien ODHA dalam Adaptasi Fisiologis. *Journal of Telenursing*. 2(2), 127-141. <https://doi.org/10.31539/joting.v2i2.1397>
- Handayani, S., Ardani, I. 2017. Stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) sebagai Hambatan Pencarian Pengobatan: Studi Kasus pada Pecandu Narkoba Suntik di Jakarta. *Buletin Penelitian Kesehatan*. 45(2), 81-88. <https://www.neliti.com/id/publications/68043/stigma-terhadap-orang-dengan-hiv-aids-odha-sebagai-hambatan-pencarian-pengobatan#cite>
- Kemendes. 2022. Laporan Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS). Kementerian Kesehatan RI.
- Khayati, I.N., Waluyo, A., Yona, S. 2023. Dukungan Peer dan Keluarga dalam Penurunan Stigma pada ODHA. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 6(2), 1789-1799. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5803>
- Menggawanti, E., Faridah, I., Afyanti, Y. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Stigma Masyarakat terhadap ODHA Berdasarkan Usia dan Pendidikan di Indonesia Tahun 2020. *Nusantara Hasana Journal*. 1(1), 85-94. <https://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/101>
- Nuwa, M.S., Kiik, S.M., Vanchapo, A.R. 2019. Penanganan terhadap Stigma Masyarakat tentang Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Komunitas. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. 10(1), 49-54. <https://forikes->

- ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf10109/10109
- Puskemas Tikala. 2023. Rekam Medik pasien ODHA. Pusat Kesehatan Masyarakat Tikala Manado.
- Puskesmas Tumiting, 2023. Rekam Medik Pasien (Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Pusat Kesehatan Masyarakat Tumining Manado.
- Riskesdas. 2018. Laporan Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- Shaluhiah, Z., Musthofa, S., Widjanarko, B. 2015. Stigma Masyarakat terhadap Orang dengan HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 9(4), 333-339. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i4.740>
- Step, M.M., Knight, K., McMillen Smith, J., Lewis, S.A., Russell, T.J., Avery, A.K. 2020. Positive Peers Mobile Application Reduces Stigma Perception Among Young People Living with HIV. *Health Promotion Practice*. 21(5), 744-754. <https://doi.org/10.1177/1524839920936244>
- UNAIDS. 2021. Global HIV & AIDS Statistics Fact Sheet. United Nations Programme on HIV and AIDS. <https://www.unaids.org/en/resources/fact-sheet>.
- WHO [World Health Organization]. 2020. Guidelines on HIV Self-Testing and Partner Notification: Supplement to Consolidated Guidelines on HIV Testing Services. World Health Organization. <https://iris.who.int/handle/10665/251655>
- Yani, F., Sylvana, F., Hadi, A. 2020. Stigma Masyarakat terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kabupaten Aceh Utara. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*. 3(1), 56-62. <https://doi.org/10.56338/mppki.v3i1.1028>